

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting serta berpengaruh kepada segala aspek kehidupan terutama dalam perkembangan kepribadian seseorang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik unik, sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam tahap mengembangkan kemampuan dibutuhkan pendidikan formal dan non formal yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Melihat sedikit uraian di atas mengenai pendidikan, seseorang tidak dapat terlepas dari tiga jenis pendidikan, pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu peran pendidikan nonformal ialah melengkapi pendidikan formal. Yang mana terdapat beberapa dan dapat dikatakan banyak ilmu yang tidak didapatkan di pendidikan

formal. Salah satunya ialah pembelajaran mengenai bagaimana mencegah dan menanggulangi demam berdarah dengue, yang pastinya sama sekali tidak kita dapat di jenjang sekolah formal.

Wabah demam berdarah selalu saja terjadi setiap tahun di Indonesia. Berbagai langkah pencegahan dan penanggulangan serta upaya sosialisasi juga gencar diadakan sepanjang tahun melalui berbagai media yang mungkin. Namun, sepertinya, hasil yang diharapkan belum terjadi juga. Angka penderita penyakit demam berdarah masih tetap tinggi di berbagai daerah. Untungnya jumlah korban yang sampai meninggal bisa ditekan jumlahnya. Namun itu artinya kegagalan berada di sisi pencegahan.

Tahun 2014 hingga pertengahan Desember, tercatat penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia ada 71.668 orang. Sebanyak 641 di antaranya meninggal.¹ Angka itu lebih rendah dibandingkan pada 2013 dengan jumlah penderita 112.511 orang dan jumlah kasus meninggal 871 orang. Sementara di wilayah Kota Depok, terhitung sampai bulan Februari 2015 telah ditemukan sebanyak 30 kasus. Dan hampir 70% penderitanya ialah anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun. Angka ini dikhawatirkan akan meningkat mengingat siklus kejadian luar biasa dari penyakit ini terjadi setiap 9-10 tahun. Tren kasus Demam

¹ <http://sinarharapan.co/sehat/read/150113061/awas-dbd-pada-januari-2015> diakses pada tanggal 12 Januari 2015

Berdarah *Dengue* (DBD) selalu mencuat setiap musim penghujan tiba. Lingkungan alam tropis, sanitasi dan kebersihan yang buruk serta rendahnya kesadaran masyarakat, menjadi alasan utama maraknya kejadian demam berdarah setiap tahunnya di tanah air. Program pencegahan melalui penggunaan vaksin DBD belum berjalan karena masih dalam proses pengembangan oleh para ahli. Belum adanya obat-obatan untuk penyakit DBD turut menambah deretan alasan mengapa kasus demam berdarah belum dapat diatasi hingga kini.

Penyakit DBD merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang ditularkan kepada manusia melalui nyamuk yang sejauh ini di Indonesia dikenal dua jenis yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Ae Albopictus* yang tersebar hampir di seluruh pelosok tanah air dan berkembang biak di dalam wadah (container breeding) dengan penyebaran di seluruh daerah tropis maupun subtropis. Upaya pencegahan DBD masih terfokus pada upaya menghindari gigitan nyamuk dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seperti pengasapan (fogging), larvasida (pemberantasan jentik nyamuk) dan penggunaan berbagai macam obat anti nyamuk secara personal atau individual.

Di samping pencegahan demam berdarah melalui vaksin, pemerintah juga telah mengencangkan gerakan 3M yaitu menguras bak air, menutup tempat yang mungkin menjadi sarang berkembang

biak nyamuk, mengubur barang-barang bekas yang bisa menampung air. Pencegahan ini merupakan langkah yang paling mudah dan murah dalam pelaksanaannya. Akan tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang mengabaikannya. Pemerintah telah gencar mengkampanyekan gerakan 3M, tapi hasilnya belum dinilai cukup efektif melihat masih banyaknya masyarakat yang terkena demam berdarah dan masih banyak pula beberapa daerah di Indonesia yang masih menjadi endemi demam berdarah.

Di lain hal, keberadaan serta peran kader juru pemantau jentik (jumantik) yang seharusnya melakukan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan 3M bersama dengan masyarakat hanya melakukannya sesekali saja. Tugas dari kader jumantik ini sendiri ialah melakukan pemantauan secara berkala. Hal inilah yang menjadikan masyarakat kurang mengetahui dan menyadari akan pentingnya kegiatan 3M yang selanjutnya berdampak kepada lebih banyak lagi masyarakat yang terjangkit demam berdarah dengue.

Berbagai macam cara telah dikerahkan pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi dan mencegah serta menekan angka demam berdarah ini. Satu diantaranya ialah melakukan penyuluhan-penyuluhan dan pembelajaran kesehatan masyarakat seputar demam berdarah dan bagaimana mencegah dan menanggulangnya. Bahkan tidak hanya pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait

dengan kesehatan pun juga telah melakukan kegiatan yang berfungsi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah. Penyakit yang bisa membahayakan nyawa ini bahkan dianggap remeh untuk beberapa orang.

Problem ini tentu memerlukan tindakan serius dari pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Kita telah mengetahui bahwa kesehatan adalah harta yang sangat berharga, jika badan sehat maka kita telah memiliki modal untuk terciptanya hidup yang sejahtera. Visi pembangunan kesehatan saat ini adalah Indonesia sehat 2014 untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan. Visi ini dituangkan ke dalam 4 misi, salah satunya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.² Misi pembangunan kesehatan tersebut diwujudkan dengan menggerakkan dan memperdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pendidikan Luar Sekolah salah satunya sebagai pengganti dari pendidikan sekolah dimaksudkan di sini bahwa pendidikan luar sekolah diadakan dan dilaksanakan untuk mengganti pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh di dalam pendidikan sekolah, seperti melalui upaya program perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan penyakit DBD merupakan

² <http://buk.depkes.go.id/index.Php?Option=com> diakses pada tanggal 10 Maret 2014

pemberian ilmu atau pengetahuan kepada masyarakat dimana pengetahuan dan ilmu tersebut tidak didapatkan di sekolah formal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa ragamnya metode mengajar yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran dengan tujuan menarik minat dan semangat warga belajar untuk mengikuti suatu kegiatan penyuluhan. Semua metode mengajarkan itu baik, hanya saja hasil pembelajaran membuktikan bahwa ternyata tidak sepenuhnya peserta belajar paham akan materi yang disampaikan. Untuk itu peran serta alat bantu media seperti penunjang materi penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman suatu pembelajaran. Peneliti menggunakan media video untuk memperjelas, memudahkan pesan yang akan disampaikan dan mempermudah proses belajar agar peserta lebih memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut perlu kiranya diadakan pengkajian ulang akan cara pembelajaran kesehatan masyarakat yang sebenarnya dilakukan di lapangan dari penggunaan metode sampai penggunaan media video penunjang materi hingga dapat diketahui bagaimana suatu pembelajaran masyarakat yang baik agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menemukan masalah yang muncul dan patut untuk diidentifikasi, diantaranya :

1. Apakah para peserta pembelajaran telah memahami tanda-tanda seseorang terjangkit demam berdarah dengue?
2. Apakah para peserta pembelajaran memiliki kemampuan dalam mencegah demam berdarah dengue?
3. Apakah para peserta pembelajaran pernah mendapatkan penyuluhan mengenai upaya pencegahan demam berdarah dengue?
4. Apakah penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan peserta belajar tentang penyakit demam berdarah beserta pencegahannya telah efektif?

C. Ruang Lingkup

Setelah melihat latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “Pembelajaran berbasis media video untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan demam berdarah dengue di RW 08 Kelurahan Baktijaya Kota Depok ditinjau dari proses pembelajaran orang dewasa terikat pada hasil belajarnya ”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup tersebut di atas maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut “Apakah penggunaan media video dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta belajar akan penyakit demam berdarah serta cara pencegahan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu ibu-ibu yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun?”.

E. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mengadakan eksperimen terhadap penerapan media video dalam pembelajaran kesehatan masyarakat akan penyakit demam berdarah dalam mencapai standar kompetensi yakni memberikan pemahaman terhadap peserta pemberian info tentang demam berdarah di RW 08 Kelurahan Baktijaya Kota Depok.

b. Bagi masyarakat sasaran

Program pembelajaran kesehatan masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue yang menggunakan media diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk lebih meningkatkan lagi kesehatan individu maupun kelompok sehingga penyakit demam berdarah tidak lagi menyerang lingkungan mereka.

c. Bagi mahasiswa PLS UNJ

Informasi dan bahan rujukan bagi mahasiswa bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih efektif apabila sesuai dengan model pembelajaran serta metode dan pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.